

ABSTRAK

Dinar Rafiul Fadli, 1860102222172, Pemberian Izin Dispensasi Kawin Dalam Perspektif Psikologi Hukum dan Teori Kepentingan Terbaik Bagi Anak (Studi Kasus Pengadilan Agama Kabupaten Kediri), Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2026, Pembimbing: Septi Wulan Sari, S.Sy., M.H.

Kata Kunci: Dispensasi Kawin, Pertimbangan Hakim, Psikologi Hukum, Perlindungan Anak.

Fenomena meningkatnya permohonan Dispensasi kawin setelah terjadi perubahan batas minimal usia perkawinan yang semula laki-laki berusia 19 Tahun dan perempuan 16 tahun sekarang menjadi sama sama 19 Tahun yang di atur dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019. Dalam Praktik persidangan, Majelis Hakim mempunyai kewenangan untuk mengabulkan atau menolak permohonan Dispensasi kawin berdasarkan pertimbangan Majelis Hakim. Dalam putusan Nomor 6/Pdt.P/2025/PA.Kab.Kdr. putusan tersebut menarik untuk dikaji karena menyangkut aspek psikologis serta perlindungan anak.dalam pertimbangan Majelis hakim.

Setelah mengetahui Konteks Penelitian nya sehingga menghasilkan Pertanyaan Penelitian 1) Bagaimana pertimbangan majelis hakim dalam Putusan Nomor 6/Pdt.P/2025/PA.Kab.Kdr terkait permohonan dispensasi kawin?, 2) Bagaimana tinjauan Psikologi Hukum terhadap pertimbangan Hakim dalam memberikan dispensasi kawin dalam Perkara Nomer 6/Pdt.P/2025/PA.Kab.Kdr?, 3) Bagaimana kesesuaian pertimbangan hakim dalam putusan dispensasi kawin tersebut dengan Teori Kepentingan terbaik untuk anak?

Penelitian ini memiliki tujuan untuk 1) Menganalisis pertimbangan Majelis Hakim dalam mengabulkan perkara Nomor 6/Pdt.P/2025/PA.Kab.Kdr. 2) Untuk mengetahui tinjauan Psikologi hukum terhadap pertimbangan Majelis Hakim dalam mengadili perkara Nomor 6/Pdt.P/2025/PA.Kab.Kdr. 3) Untuk mengetahui kesesuaian pertimbangan Hakim dalam perkara tersebut dengan Teori Perlindungan Anak.

Metode penelitian yang di gunakan peneliti adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan Yuridis-Empiris, untuk mendapatkan data peneliti menggunakan Metode pengambilan data berupa Observasi, Wawancara,

Dokumentasi. Untuk memastikan Validitas data peneliti menggunakan metode pengecekan keabsahan data dengan menggunakan Teknik Triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1. Pertimbangan Majelis Hakim di dasarkan pada pasal 7 ayat 2 Undang-Undang Nomor 16 tahun 2019 terkait masalah alasan mendesak dan PERMA Nomor 5 Tahun 2019 terkait terjadinya pelanggaran Norma Agama dan Sosial. 2. Berdasarkan Perspektif Psikologi hukum peneliti menggunakan teori realisme hukum Jerome Frank menyatakan hakim dalam memutuskan tidak semata berdasarkan penerapan norma secara objektif, akan tetapi juga di pengaruhi oleh psikologi hakim yang merujuk pada empati maupun simpati hakim terkait perkara tersebut dan juga Teori Erik H. Erikson dan Jean piaget terkait anak yang berusia 12-18 Tahun masih dalam fase pencarian jati diri dan belum bisa memiliki kematangan emosional dan kognitif yang cukup sehingga tanggung jawab yang lebih seperti perkawinan. 3. Berdasarkan perspektif Undang-Undang nomor 35 tahun 2014 terkait Putusan tersebut bertentangan dengan pasal 26 ayat 1 Nomor 35 Tahun 2014. Dapat disimpulkan Dispensasi kawin yang di lakukan dengan ketidak siapan emosional dan Kognitif dapat menimbulkan dampak jangka Panjang pada anak, seperti Ketidak Stabilan emosional, resiko konflik rumah tangga dan trauma Psikologis.

ABSTRAK

Dinar Rafiul Fadli, 1860102222172, Pemberian Izin Dispensasi Kawin Dalam Perspektif Psikologi Hukum dan Teori Perlindungan Anak (Studi Kasus Pengadilan Agama Kabupaten Kediri), Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2026, Pembimbing: Septi Wulan Sari, S.Sy., M.H.

Keywords: Marriage Dispensation, Judge's Considerations, Legal Psychology, Child Protection.

The phenomenon of increasing requests for marriage dispensation after the change in the minimum age limit for marriage from 19 years for men and 16 years for women to 19 years old, which is regulated in Law Number 16 of 2019. In trial practice, the Panel of Judges has the authority to grant or reject requests for marriage dispensation based on the considerations of the Panel of Judges. In decision Number 6 / Pdt.P / 2025 / PA.Kab.Kdr. the decision is interesting to study because it concerns psychological aspects and child protection in the considerations of the Panel of Judges.

After knowing the Research Context, it resulted in Research Questions 1) How was the consideration of the panel of judges in Decision Number 6/Pdt.P/2025/PA.Kab.Kdr regarding the application for marriage dispensation?, 2) How is the Legal Psychology review of the Judge's consideration in granting marriage dispensation in Case Number 6/Pdt.P/2025/PA.Kab.Kdr?, 3) How is the judge's consideration in the marriage dispensation decision in line with the Theory of the Best Interests for Children?

This study aims to 1) Analyze the considerations of the Panel of Judges in granting case Number 6/Pdt.P/2025/PA.Kab.Kdr. 2) To determine the legal psychology review of the considerations of the Panel of Judges in adjudicating case Number 6/Pdt.P/2025/PA.Kab.Kdr. 3) To determine the suitability of the Judge's considerations in the case with Law Number 35 of 2014 concerning child protection.

The research method used by the researcher is qualitative with a Juridical-Empirical approach. To obtain data, the researcher uses data collection methods in the form of Observation, Interviews, and Documentation. To ensure data validity, the researcher uses a data validity checking method using the Time Triangulation Technique.

The results of the study show that; 1. The consideration of the Panel of Judges is based on Article 7 paragraph 2 of Law Number 16 of 2019 regarding the issue of urgent reasons and PERMA Number 5 of 2019 regarding the occurrence of violations of Religious and Social Norms. 2. Based on the Legal Psychology Perspective, researchers use Jerome Frank's legal realism theory, stating that judges in deciding are not solely based on the application of norms objectively, but are also influenced by the psychology of judges who refer to the judge's empathy and sympathy regarding the case and also the theory of Erik H. Erikson and Jean Piaget regarding children aged 12-18 years who are still in the phase of searching for identity and cannot have sufficient emotional and cognitive maturity so that more responsibilities such as marriage. 3. Based on the perspective of Law Number 35 of 2014, the decision is contrary to Article 26 paragraph 1 Number 35 of 2014. It can be concluded that marriage dispensation carried out with emotional and cognitive unpreparedness can have long-term impacts on children, such as emotional instability, the risk of household conflict and psychological trauma.

خلاصة

دينار رافيول فضلي، ٢٧١٢٢٢٢٠١٠٦٨١، التناقضات في منح تصاريح الإعفاء من الزواج من منظور علم النفس القانوني وقانون حماية الطفل (دراسة القرار رقم ٦/Pdt.p/٥٢٠٢/PA.kab.Kdr)، كلية الشريعة، برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي، (دراسة القرار رقم ٦/Pdt.p/٥٢٠٢/PA.kab.Kdr)، المشرف، ٦٢٠٢، والقانون، جامعة سيد علي رحمة الله الحكومية الإسلامية في تولونج أجونج. سيبيتي ولان ساري، بكالوريوس، ماجستير

الكلمات المفتاحية: الإعفاء من الزواج، اعتبارات القاضي، علم النفس القانوني، حماية الطفل

تزايدت طلبات الإعفاء من الزواج بعد تعديل الحد الأدنى لسن الزواج من ٩١ عامًا للرجال و ٦١ عامًا للنساء إلى ٩١ عامًا، وهو التعديل الذي ينظمه القانون رقم ٦١ لسنة ٩١٠٢ وفي الممارسة العملية، تتمتع هيئة القضاة بصلاحيته الموافقة على طلبات الإعفاء من الزواج أو رفضها جديرًا بالدراسة. Pdt.P/٥٢٠٢/PA.Kab.Kdr/بناءً على تقديراتها. ويُعدّ القرار رقم ٦ نظرًا لتناوله الجوانب النفسية وحماية الطفل في مداولات هيئة القضاة

تهدف هذه الدراسة إلى: (1) تحليل اعتبارات هيئة القضاة في منح القضية رقم تحديد المراجعة النفسية القانونية لاعتبارات هيئة (2) Pdt.P/٥٢٠٢/PA.Kab.Kdr. (3) تحديد مدى Pdt.P/٥٢٠٢/PA.Kab.Kdr/القضاة في الفصل في القضية رقم ٦. ملاءمة اعتبارات القاضي في هذه القضية مع القانون رقم ٥٣ لسنة ٤١٠٢ بشأن حماية الطفل

، يستخدم الباحث في بحثه منهجًا نوعيًا ذا طابع قانوني تجريبي. وللحصول على البيانات يستخدم الباحث أساليب جمع البيانات المتمثلة في الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ولضمان صحة البيانات، يستخدم الباحث أسلوب التحقق من صحة البيانات باستخدام تقنية التثليث الزماني

تُظهر نتائج الدراسة ما يلي: ١. يستند نظر هيئة القضاة إلى المادة ٧ الفقرة ٢ من القانون رقم ٦١ لسنة ٩١٠٢ بشأن مسألة الأسباب العاجلة، وإلى اللائحة رقم ٥ لسنة ٩١٠٢ بشأن وقوع انتهاكات للأعراف الدينية والاجتماعية. ٢. انطلاقًا من منظور علم النفس القانوني، يستخدم

الباحثون نظرية الواقعية القانونية لجيروم فرانك، التي تنص على أن القضاة لا يعتمدون في قراراتهم على التطبيق الموضوعي للأعراف فحسب، بل يتأثرون أيضًا بجوانبهم النفسية، كالتعاطف والتفهم تجاه القضية، بالإضافة إلى نظرية إريك إتش. إريكسون وجان بياجيه فيما يتعلق بالأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٢١ و ٨١ عامًا، والذين ما زالوا في مرحلة البحث عن الهوية، ولم يبلغوا بعد النضج العاطفي والمعرفي الكافي لتحمل مسؤوليات أكبر كالزواج. ٣. بناءً على منظور القانون رقم ٥٣ لسنة ٤١٠٢، فإن القرار يتعارض مع المادة ٦٢ الفقرة ١ من القانون رقم ٥٣ لسنة ٤١٠٢ ويمكن الاستنتاج أن الطلاق الذي يتم في ظل عدم الاستعداد العاطفي والمعرفي يمكن أن يكون له آثار طويلة الأمد على الأطفال، مثل عدم الاستقرار العاطفي، وخطر النزاعات الأسرية، والصدمات النفسية